

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yang meliputi sikap, watak dan perilakunya. Karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Nilai –nilai tersebut diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan dan tindakan manusia.¹ Orang yang berkarakter baik adalah orang yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang benar dalam hidupnya. Pembentukan karakter baik harus sudah dimulai sejak usia dini.² Karakter yang perlu dibentuk dalam diri seseorang sejak dini salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan.

Suatu sikap atau tindakan manusia untuk menjaga, merawat dan mencegah kerusakan yang ada di lingkungan alam sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki berbagai kerusakan yang telah terjadi itu yang disebut sebagai sikap peduli lingkungan.³ Sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan pada diri setiap manusia untuk menciptakan suasana lingkungan yang nyaman. Dengan ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan dapat menimbulkan permasalahan yang berakibat pada kerusakan lingkungan. Isu kerusakan lingkungan saat ini telah menjadi perbincangan yang hangat dibicarakan. Menurut Fadila Azmi dan Elfyetti bahwa kerusakan yang ada di alam bisa terjadi karena adanya manusia yang tidak bisa bertanggung jawab sehingga melakukan eksplorasi lingkungan secara berlebihan dan tidak bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik.⁴

¹ Wahyuddin, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Makassar: Alauddin University Press, 2020), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17646/>.

² M Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/download/67/52>.

³ M Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," 60.

⁴ Fadila Azmi dan Elfyetti, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan," *Jurnal Geografi* 9, no. 2 (2017):

Kebanyakan masyarakat umum baru akan sadar pentingnya untuk menjaga lingkungan setelah timbul adanya kerusakan yang mengakibatkan kerugian baik itu materi maupun non materi. Salah satu survey yang dilakukan oleh tim Susenas Modul Hansos 2017 menunjukkan bahwa Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) Indonesia adalah 0,51. Yang dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan masyarakat penduduk Indonesia masih belum memiliki rasa peduli lingkungan yang tinggi terhadap lingkungan.⁵

Islam merupakan agama yang ajarannya bersifat komprehensif, tidak hanya mengajarkan untuk *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan manusia dengan sesamanya) tetapi islam juga mengajarkan umatnya untuk *hablum minal 'alam* (hubungan manusia dengan alam semesta).⁶

Habul minal 'alam adalah hubungan yang terjalin antara manusia dengan alam semesta. Alam atau lingkungan hidup mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia. Semua makhluk hidup yang ada di dunia begitu bergantung dengan alam disekitarnya. Maka dari itu manusia perlu untuk menjaga dan melestarikannya jangan hanya menimbulkan kerusakan.

Islam sendiri sebenarnya juga memiliki pandangan yang cukup jelas mengenai lingkungan hidup. Lingkungan hidup dalam pandangan Islam diartikan sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang bisa membuktikan bahwa seseorang itu memiliki keimanan

125–32,

<https://doi.org/https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6901/0>

⁵ BPS, “Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018,” Bps-Ri, 2018, 44, <https://doi.org/https://www.bps.go.id/publication/2018/09/21/c0a44f3a31ad3e85233550a0/laporan-indeks-perilaku-ketidakpedulian-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>.

⁶ Saifudin Nur, “ILMU FIQIH: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam,” diakses pada 11 November 2021, <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=FX7ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=FX7ADwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjR8M-sjPPnAhWy6XMBHTZSBgMQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false>.

kepada Allah SWT.⁷ karena seluruh komponen yang ada dalam alam semesta memiliki keterkaitan yang erat dengan sang Pencipta baik itu komponen yang dapat dilihat ataupun yang tidak dapat dilihat.⁸ Maka secara tidak langsung manusia sebagai makhluk Allah dapat memandang alam semesta sebagai salah satu bukti kekuasaan Allah SWT yang sudah seharusnya untuk selalu disyukuri. Salah satu wujud mensyukurinya dapat dilakukan dengan selalu menjaga dan merawat tanpa membuat kerusakan.

Agus Salim dalam tulisannya mengatakan bahwa Al-Quran dan Al-Hadits merupakan arahan terbaik bagi manusia yang didalamnya mengajarkan seluruh aspek keseharian manusia, hubungan antar manusia, kepada makhluk lain dan kepada Allah SWT. salah satunya adalah mengarahkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.⁹ Sesuai Firman Allah SWT sebagai berikut :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Q.S. Al-A’raf:56).¹⁰

⁷ Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah Kementerian Lingkungan Hidup, *Teologi Lingkungan, Deputy Kementerian Lingkungan Hidup, Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah*, 2011.

⁸ Abbas Sofwan Matla’il Fajar, *Fikih Ekologi Etika Pemanfaatan Lingkungan di Lereng Gunung Kelud*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), https://books.google.co.id/books?id=g_4xEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁹ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, “Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita: Majalah Tebuireng Edisi 74,” 2021, https://books.google.co.id/books?id=IuA9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Exagrafika,2009), 157.

Ayat diatas menjelaskan bahwa bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan alam atau lingkungan (*hablum minal alam*). Allah SWT tidak memperbolehkan dan bahkan melarang manusia untuk melakukan perbuatan yang dapat merusak alam atau lingkungan, karena antara manusia dengan alam memiliki keterkaitan satu sama lain. Manusia tidak bisa lepas dengan alam sebagai tempat tinggalnya. Untuk itu manusia perlu menjalin hubungan baik dengan alam (*hablum minal a'lam*). Manusia tidak diperbolehkan melakukan perbuatan yang dapat merusak alam tetapi manusia harus berbuat sebaliknya yakni manusia harus menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah fenomena ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai *hablum minal a'lam* sejak dini melalui pendidikan.

Kaitannya dengan sikap peduli lingkungan, pendidikan formal bisa menjadi salah satu solusi alternatif yang tepat dalam memberikan kesadaran bagi setiap manusia terkhusus peserta didik agar diberikan pengetahuan dan pengajaran mengenai pentingnya untuk menjaga lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mohammad Dendy F.B. dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah bisa menjadi tempat bagi peserta didik dan warga sekolah untuk mengupayakan pembiasaan dalam berperilaku peduli lingkungan sehingga peserta didik memiliki kebiasaan untuk selalu menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan.¹¹

Nilai *hablum minal a'lam* perlu diterapkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter peduli lingkungan supaya peserta didik mengetahui bahwa hubungan manusia dengan alam atau lingkungan itu saling berkaitan yang tentunya perlu dijaga dan dilestarikan.

Sekolah sebagai tempat belajar bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu harus bisa memberikan kenyamanan tersendiri bagi peserta didik. Salah satu cara yang dapat

¹¹ Mohammad.D.F. Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan," *Pendidikan Geografi, Pascasarjana Pendidikan Geografi, UPI* 17, no. 1 (2017): 25–37, <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/5954/4719>.

dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan harmonis. Lingkungan yang bersih ini dapat dilakukan sekolah dengan mengembangkan program peduli lingkungan yang dinamakan program adiwiyata.

Pada tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup telah melakukan ikhtiar untuk menciptakan sikap peduli lingkungan di kalangan anak dengan mengembangkan sebuah program mengenai pendidikan lingkungan hidup yang ditujukan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang menengah melalui program adiwiyata.¹² Selain itu juga telah dijelaskan pula dalam buku panduan adiwiyata 2011 bahwa tujuan adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang dapat bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹³

Adiwiyata adalah sekolah yang baik yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan prinsip-prinsip etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kehidupan yang sejahtera dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁴ Sedangkan program adiwiyata sendiri dapat diartikan sebagai salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang dirancang untuk membantu mengembangkan pendidikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.¹⁵ Melalui program adiwiyata diharapkan nantinya dapat membantu peserta didik memahami dan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga lingkungan di masa depan.

Pemerintah telah menetapkan kebijakannya melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 yang

¹² Layly Atiqoh, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 294.

¹³ Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan," 29.

¹⁴ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata," 2009, 2.

¹⁵ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata," 2.

berarti program adiwiyata.¹⁶ Hal ini merupakan salah satu komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang ditunjukkan melalui komitmennya terhadap pendidikan.

Adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut beberapa lembaga pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar dan menengah juga menerapkan program adiwiyata dalam sebuah lembaga pendidikan. Begitu pula madrasah yang berbasis islami yakni Madrasah Aliyah (MA) Sunniyah Selo.

MA Sunniyah Selo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas berbasis madrasah yang menanamkan nilai *hablum minal a'lam* kepada peserta didik melalui program adiwiyata (*green school*). Program adiwiyata yang ada di MA Sunniyah Selo sudah ada sejak tahun 2019 dan mendapat penghargaan di tingkat kabupaten, setelah itu di tahun 2021 MA Sunniyah selo kembali mendapat penghargaan di tingkat provinsi sebagai pelaksana program adiwiyata terbaik kedua.

Tujuan utama dijadikannya madrasah adiwiyata adalah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat bagi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan suasana dan kondisi sebelumnya di madrasah tidak begitu mendukung dalam memberikan kenyamanan bagi peserta didik. Selain itu juga mengikuti kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah mengenai program adiwiyata untuk memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bagi peserta didik.

Program adiwiyata yang sudah berjalan di MA Sunniyah Selo tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah dan warga sekolah yang telah memberikan semangat dan kerja kerasnya untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan dan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman. Para guru memberikan kesadaran dan arahan kepada peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai *hablum minal 'alam* dalam setiap kegiatan yang ada pada program adiwiyata. Dengan harapan melalui program adiwiyata ini peserta didik dapat

¹⁶ Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan," 29.

mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik dalam berperilaku sehari-hari yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai program adiwiyata di MA Sunniah Selo yang menerapkan nilai *hablum minal 'alam* dalam setiap kegiatan peduli lingkungan. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai *Hablum Minal 'Alam* Melalui Program Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniah Selo”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul yang akan diangkat penulis, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah dan juga tidak melebar pada pembahasan yang tidak perlu dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk membatasinya yakni : Penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan mengenai bentuk penerapan nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa kelas X, XI, dan XII, guru dan kepala sekolah di MA Sunniah Selo tahun 2021/2022 dan faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam terlaksananya program adiwiyata dalam menanamkan nilai *hablum minal 'alam* untuk membentuk karakter peduli lingkungan di lingkungan madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Implementasi Nilai *Hablum Minal A'lam* Melalui Program Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniah Selo.
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai *Hablum Minal A'lam* Melalui

¹⁷ Bahrudin, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan,” 29.

Program Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniyyah Selo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bentuk Implementasi Nilai *Hablum Minal A'lam* Melalui Program Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniyyah Selo.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai *Hablum Minal A'lam* Melalui Program Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniyyah Selo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan terutama wawasan yang berhubungan dengan implementasi nilai *hablum minal a'alam* melalui program adiwiyata dalam mendukung karakter peduli lingkungan.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan implementasi nilai *hablum minal a'lam* melalui program adiwiyata dalam mendukung karakter peduli lingkungan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga sekolah

Memberikan masukan sebagai bahan informasi di bidang pendidikan bahwa program adiwiyata dapat memberikan keunggulan yang khas bagi sekolah yang menerapkan program tersebut.
 - b. Bagi guru atau pendidik

Meningkatkan jiwa kreativitas guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa dengan

menerapkan nilai *hablum minal a'lam* melalui program adiwiyata.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang konkret mengenai nilai *hablum minal a'lam* melalui program adiwiyata dalam mendukung karakter peduli lingkungan, sehingga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan nilai tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan memudahkan pembaca mengenai isi skripsi, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi dari penelitian ini merupakan bagian utama skripsi yang terdiri atas lima bab. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- 2) Bab II merupakan kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu teori nilai *hablum minal 'alam*, program adiwiyata dan karakter peduli lingkungan. Pada bagian ini juga memuat hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- 3) Bab III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

- 4) Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
 - 5) Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dalam penyusunan skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian, hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi.

